BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan 1) kondisi lingkungan sekolah, 2) kemampuan peserta didik, 3) sumber belajar yang tersedia, dan 4) kekhasan daerah. Program pendidikan melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar memiliki nilai positif, baik bagi siswa maupun guru. Sesuai dengan salah satu fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam kurikulum dinyatakan bahwa, mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa (Depdiknas, 2004).

Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswa mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut, diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Orang tua pun tidak punya banyak waktu untuk anak-anaknya. Saat jam pelajaran bahasa Indonesia sangat terbatas sekali, lingkungan masyarakat juga kurang mendukung sehingga siswa meremehkan pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor guru yang tidak respon terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh siswa akan menjalar pada minatnya untuk mengembangkan potensi dalam berbahasa. Seorang guru harus mampu memfasilitasi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi itu. Siswa menjadi nyaman dalam belajar ketika guru memberikan arahan yang benar dalam berbahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar harus sesuai dengan ejaan.

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI, 1991:250). Bahasa yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku (Arifin, 2001:11). Bahasa yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan ajaran atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang

digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin, 2001:12).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui PTK ini, peneliti dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, yakni menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya merencanakan suatu proses perbaikan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan kelas. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar menulis laporan perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khosim selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII^C di SMP Muhamadiyah 5 Surakarta mengemukakan bahwa kemampuan menulis laporan perjalanan siswanya masih sangat rendah untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 65. Jumlah siswa kelas VIII^C 38 anak sedangkan yang mengikuti ulangan tentang menulis laporan perjalanan 34 siswa. Siswa yang memenuhi KKM 53%, sedangkan yang tidak 47%. Hal ini, disebabkan masih banyaknya kesalahan pada aspek kebahasan dan sistematika penulisan laporan perjalanan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru telah mencoba berbagai strategi pembelajaran. Strategi yang telah dilaksanakan guru selama ini diantaranya adalah ceramah dan penugasan. Beberapa strategi tersebut dirasa

kurang efektif untuk meningkatkan penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan. Pada saat guru menerangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, ada yang memperhatikan dan ada pula yang melakukan aktivitas lain, misalnya: mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret-coret buku, bahkan ada yang tidur. Sementara itu, ketika guru memberi tugas siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Melihat kelemahan pada strategi pembelajaran yang telah diterapkan, maka guru mencoba memakai strategi lain yaitu strategi diskusi tetapi hasilnya juga belum maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menguasai EYD menggunakan media menulis laporan perjalanan. Laporan perjalanan adalah laporan yang disusun berdasarkan hasil perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah (Kusmayadi dkk, 2008:34). Siswa tidak jarang melakukan perjalanan di waktu libur sekolah. Mereka tidak merasa kesulitan untuk menulis laporan perjalanan, hanya ejaannya yang kurang benar.

Permasalahan siswa menguasai EYD dalam menulis laporan perjalanan akan dipecahkan melalui pendekatan VAK. Pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) berguna untuk meningkatkan kemampuan penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan. Pendekatan VAK adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan potensi siswa yang dimiliki, dengan cara melatih dan mengembangkannya secara lebih baik dan

maksimal (Asyirint, 2010:74). Pendekatan ini menuntut siswa untuk menggabungkan sistem penglihatan, pendengaran, dan gerak di dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan laporan perjalanan. Kejelian dalam menemukan ejaan yang salah dapat menambah pengetahuan tentang EYD.

Penulis berharap penelitian tindakan kelas melalui kompetensi dasar menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar pada siswa SMP khususnya kelas VIII mampu meningkatkan kemampuan penguasaan EYD melalui Pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan batasan masalah terhadap hal penting yang dikaji melalui penelitian ini.

1. Penggunaan pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^C di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Keefektifan pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) untuk meningkatkan hasil pembelajaran penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^C di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelituan ini.

1. Apakah pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) dapat meningkatkan kualitas proses penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^{C} di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Bagaimana pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa menguasai EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^{C} di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada dua tujuan yang akan dicapai.

1. Memperoleh data empiris tentang proses melaksanakan pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) untuk meningkatkan kualitas proses menguasai EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^{C} di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetic*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menguasai EYD dalam menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII^{C} di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Memperoleh konsep pembelajaran penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan melalui pendekatan VAK.
   b. Mengembangkan teori pembelajaran bahasa sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai siswa kelas VIII^{C} di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kompensi dalam mata pelajaran dapat tercapai secara maksimal.
   b. Untuk guru diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa khususnya penguasaan EYD dalam menulis laporan perjalanan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
   c. Untuk komponen terkait, yakni: Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

d. Untuk peneliti dapat melaksanakan pendekatan VAK secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengalaman ini dapat dijadikan bekal kelak ketika peneliti menjadi seorang guru.